

KUALITAS HIDUP WANITA PESISIR PENJUAL IKAN DALAM MEMENUHI KESEJAHTERAN KELUARGA

¹Darwis, ²Hajjatul Mabruroh, ³Helman Suprpto

Sekolah Tinggi Bakti Bangsa Pamekasan. Pamekasan. Indonesia

E-mail: darwisgombes985@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the productivity of Fish Coastal Women (Dher eddher) and Existence of Selling Fish Coastal Women (Dher eddher) In achieving family welfare. This study uses qualitative phenomenological method by describing and analyzing data so that it is found a general tendency that can be used as further material in descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were by observation, documentation and interviews with 20 informants from five villages in two sub-districts of Tlanakan and Pademawu Pamekasan. The results of the study showed that Pamekasan coastal women who became Selling Fish (dher eddher) were very productive because they met all the productivity factors of Selling Fish Coastal Women (dher eddher) in their performance were good motivation factors, reliable ability and experience, sellers the mobile fish has a good work ethic and discipline in work, the income is sufficient. and the work environment includes facilities and health in the work are fulfilled. Coastal Woman also can fulfill the welfare of the family because the quality of life in terms of material, physical, health and facilities that are owned in the household and other facilities meet the criteria of a prosperous family.*

Keywords: *Welfare; Dher eddher; Coastal Woman; productivity; Selling Fish*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produktifitas wanita pesisir sebagai Penjual ikan keliling (der eddher) dan wanita pesisir sebagai Penjual ikan keliling (der eddher) dalam memenuhi kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan mendeskripsikan dan menganalisa data sehingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 20 informan dari lima desa di dua kecamatan Tlanakan dan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita pesisir Pamekasan yang menajadi penjual ikan keliling (dher eddher) sangat produktif karena memenuhi semua faktor-faktor produktifitas wanita pesisir penjual ikan keliling (dher eddher) dalam kinerjanya adalah faktor motivasi yang baik, kemampuan dan pengalaman yang handal, para penjual ikan keliling tersebut mempunyai etos kerja yang baik, disiplin dalam bekerja, pendapatannya cukup dan lingkungan kerja meliputi sarana dan kesehatan dalam bekerja terpenuhi. Wanita pesisir juga dapat memuhi kesejahteraan kelauraga karena kualitas hidup dari segi materi, fisik, kesehatan dan fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga dan sarana lainnya memenuhi kriteria keluarga sejahtera.*

Kata Kunci: *Kesejahteraan; Dher eddher; Wanita Pesisir; Produktivitas; Penjual ikan keliling*

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-undang No 11 Tahun 2009). Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu upaya agar masyarakat hidup dengan kehidupan secara layak dan bermartabat. Untuk mencapai kesejahteraan itu masyarakat selalu berusaha dengan cara bekerja yang sesuai dengan batas kemampuan mereka masing-masing.

Pada masa sekarang ini, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga wanita juga ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Pekerja wanita adalah wanita yang bekerja dan juga bisa diartikan perempuan dewasa yang melakukan sesuatu kegiatan dan bertujuan mendapatkan hasil. Sehingga wanita untuk mendapatkan hal itu biasanya banyak dilakukan di luar rumah.

Seperti halnya para wanita pesisir selatan (selat Madura Pamekasan yaitu di kecamatan Tlanakan dan Pademawu banyak wanita pesisir yang mengambil dua peran ganda berbeda yaitu di rumah tangga dan bejualan ikan hasil tangkapan suminya (*dher eddher*) di sekitar kampung terdekat atau bahkan di perkotaan. Hal ini diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang menyerukan hal yang sama yaitu keberhasilan dalam dua peranan

tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut penting dilakukan suatu kajian atau penelitian tentang eksistensi penjual ikan keliling (*dher eddher*) wanita pesisir selatan Pamekasan Madura dalam memenuhi kesejahteraan keluarga, dengan harapan untuk menganalisis produktifitas penjual ikan keliling wanita pesisir selatan Pamekasan dalam kinerjanya untuk memuhi kesejahteraan keluarga mereka, dan memberikan solusi terbaik agar dapat membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini yaitu produktifitas penjual ikan keliling (*dher eddher*) wanita pesisir selatan Pamekasan dalam kinerjanya dan kualitas hidup penjual ikan keliling (*dher eddher*) wanita pesisir selatan Pamekasan dalam memuhi kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui produktifitas Penjual ikan keliling (*dher eddher*) wanita pesisir selatan Pamekasan dalam kinerjanya dan mengetahui kualitas hidup penjual ikan keliling (*dher eddher*) wanita pesisir selatan Pamekasan dalam memuhi kesejahteraan keluarga.

Dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri

maupun kebutuhan masyarakat. Misalnya firman Allah yang artinya :

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki atau wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun"(An Nisa' : 124).

Dalam ayat tersebut dapat dipahami, siapapun orangnya baik laki-laki ataupun wanita yang bekerja yang baik (beramal shaleh) maka akan dapat masuk surga berkat jiwa dan ruhnya yang suci termasuk dalam mencari nafkah atau berkerja dalam mencapai kesejahteraan keluarga mereka. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Tlanakan dan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu dengan menjadi seorang penjual ikan hasil tangkapan suaminya (nelayan) yang disebut dengan *Eddher juko'*, hal ini dilakukan bagi yang perekonomiannya tergolong rendah.

Dher eddher merupakan pekerjaan menjual ikan keliling dari rumah ke rumah perkampungan atau perumahan dengan cara berjalan membawa keranjang besar atau wadah ikan besar. Pekerjaan itu sudah membudaya di kawasan pesisir selatan Pamekasan , terlebih di Kecamatan Tlanakan dan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pada umumnya masyarakat di daerah ini bekerja sebagai nelayan dan petani garam yang mana memanfaatkan kondisi alam yang dekat dengan laut (Prihantini *et al.* 2017). Suami yang bekerja sebagai nelayan atau petambak garam terkadang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga para istri memutuskan untuk ikut bekerja sebagai penjual ikan hasil tangkapan suaminya (Nelayan) atau malah membeli dari seorang tengkulak. Sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan wanita sebagai salah satu pilar penyanggah kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian dalam menghadapi ketentraman ekonomi dan kemiskinan masyarakat

nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum wanita, istri nelayan (Kusnadi, 2006).

Pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah pendapatan/ penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain Sukirno (2006) yaitu pendapatan pribadi. yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara, pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel, dan pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 dijelaskan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya

sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya (Abidin, A.I. 2005).

2. Metodologi Penelitian Atau Pengabdian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dan tidak termasuk penelitian yang menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan dan menganalisa data sehingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif (Kuncoro, 2001). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang eksistensi Wanita Pesisir Selatan Pamekaasan sebagai penjual ikan keliling (*dher eddher*) dalam memuhi kesejahteraan keluarga.

Dalam penetapan informan, peneliti memperhatikan syarat-syarat pemenuhan informan yang akan diperoleh seorang informan yang mampu bekerja sama dengan baik. Pada akhirnya 20 informan dari lima desa dalam dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tlanakan desa Tlesah, Bandaran dan Branta Pesisir. Sedangkan Kecamatan Pademawu yaitu desa Pegagan dan Padelegan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut reduksi data dan penyajian data serta analisis data.

3. Hasil Dan Pembahasan

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagaimana terlampir

Produktifitas Penjual Keliling Wanita Pesisir dalam kinerjanya

Hasibuan (2001) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja. Sedangkan menurut Panji, A. (2007) tinggi rendahnya produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: motivasi, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, etos kerja, tingkat penghasilan, lingkungan kerja dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, jaminan sosial, manajemen, kesempatan berprestasi.

Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui produktifitas wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) dalam kinerjanya adalah faktor motivasi, kemampuan (pengalaman) dan keterampilan, disiplin & etos kerja penghasilan, lingkungan kerja meliputi sarana dan kesehatan dalam bekerja.

Motivasi Kerja

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang pekerja mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang, P.S. 2004). Jadi motivasi

kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Rata-rata alasan wanita /istri nelayan menjadi penjual keliling (*dher eddher*) adalah karena membantu meringankan suami nya seperti yang telah dikatakan oleh Munayyah (39 Tahun), Endang (35 tahun), dan Subaidah (35) merupakan sebagian dari beberapa penjual ikan keliling :

Munayyah (39 Tahun) "saya membantu meringankan beban suami, karena penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari, karena suami saya harus menabung untuk bayaran kuliah anak saya di STAIN Pamekasan 600.000 per semester"

Subaidah (35) tahun : Hasil dari jualan ikan dibuat segala sesuatu kebutuhan keluarga, buat uang saku atau biaya anak mondok, buat bayar arisan, makan sehari-hari, belanja sehari, hari

Rata-rata alasan informan adalah mambantu meringankan beban suami karena memang pendapatan suaminya yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini memang sudah sering terjadi di kalangan masyarakat pesisir, ada yang memang membagi tugas dengan suami artinya yang mencari ikan adalah suami dan yang jual adalah istri seperti yang telah dikatakan Nuryani (60 tahun)

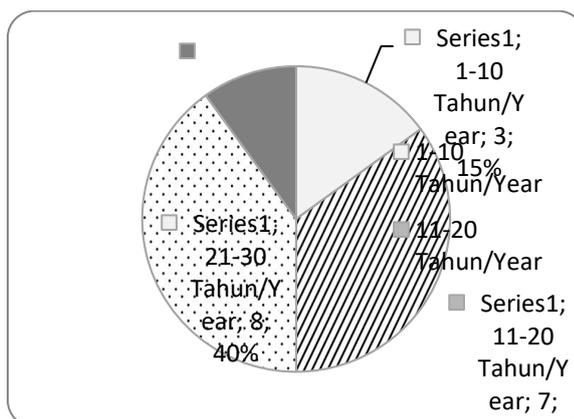
Keluarga (suami) saya nelayan, anak saya nelayan, saya yang jual hasil tangkap anak saya. Hasil jual ikan buat belaja makan, biaya belanja anak dan belanja dapur

Dari beberapa alasan yang sebutkan oleh semua informan maka

dapat disimpulkan bahwa alasan para istri nelayan menjadi penjual ikan keliling yaitu membantu suami mereka untuk mendapat pendapatan yang cukup atau bahkan lebih dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak dalam keluarga mereka. Hal ini merupakan daya pendorong bagi wanita pesisir untuk membantu suaminya yang mengakibatkan mereka untuk mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga menjadi tanggung jawabnya dan sebagai penjual ikan keliling dalam rangka pencapaian tujuan kesejahteraan dalam keluarga.

Keterampilan

Keterampilan dapat dipengaruhi dengan adanya pengalaman sehingga dengan pengalaman seseorang akan dipandang terampil dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan produktif. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Dengan lamanya para wanita pesisir menjadi penjual ikan keliling maka mereka mempunyai kemampuan dari pengalaman sehingga dapat menunjukkan keterampilan dari suatu pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara lamanya para wanita pesisir menjalani peran ganda dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Presentase Lama Bekerja Wanita Pesisir Penjual Ikan Keliling (*Dher eddher*)

Sumber : Data Primer yang diolah/ Source: Primary data processed, 2018

Gambar 1 menunjukkan bahwa wanita pesisir menjual ikan keliling ada yang sudah mencapai 30-40 tahun, hal ini menunjukkan rata-rata penjual ikan keliling (*dher eddher*) sudah mempunyai pengalaman yang handal dengan pengalaman tersebut dapat yang dipandang mampu dalam melakukan pekerjaan menjual ikan secara berkeliling (terampil) dengan keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai faktor dari produkifitas

Etos Kerja dan Kedisiplinan

Dalam penelitian ini etos kerja dinilai dari jadwal kerja penjual ikan keliling (*dher eddher*) dan bagaimana pola hidup keluarga pesisir serta bagaimana cara mengatur waktu dalam memerankan peran ganda tersebut. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diperoleh bahwa rata-rata wanita pesisir dalam menjual ikan (*dher eddher*) berangkat jam 04.30/05.00 dan pulang sekitar jam 11.00/13.00 hingga jam 14.00. Mereka membagi waktu antara tugas ibu rumah tangga dan tugas sebagai penjual ikan keliling (*dher eddher*) seperti yang telah dikatakan oleh ibu Hatima (47 tahun)

Sebelum berangkat keliling (ed dher) saya mempersiapkan kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci dan mengurus pekerjaan rumah setelah itu saya berangkat keliling (ed dher) ke pasar-pasar dan perkampungan

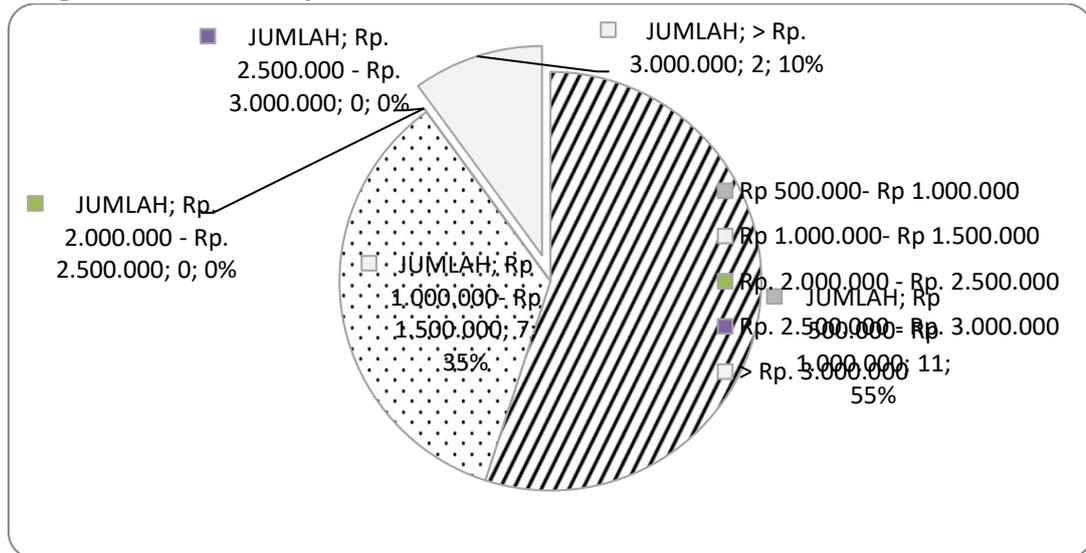
Selain itu beberapa informan ada yang membuat jadwal pekerjaan dengan cara masak sebelum dan sesudah bekerja seperti ibu saniyeh, ibu lili, ibu Hj. Musarroh dan yang lainnya. Kemudian juga ada yang sudah dibantu oleh anak mereka sehingga pekerjaan mereka lebih efisien dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pesisir yang bekerja sebagai penjual ikan mempunyai etos kerja yang tinggi.

Selain etos kerja dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa wanita pesisir tersebut dalam bekerja juga disiplin hal ini karena mereka mampu mengerjakan dua peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga yang harus memasak, mencuci dan mengurus pekerjaan ibu rumah tangga mereka juga mampu bekerja menjadi penjual ikan keliling dengan waktu yang sangat efisien. Sikap hidup disiplin terhadap waktu dalam arti mampu melaksanakan pengendalian terhadap peraturan, disiplin terhadap tugas dan tanggung

jawabnya. Maka hasil penelitian menunjukkan wanita pesisir yang menjadi penjual ikan keliling memiliki etos kerja dan disiplin kerja yang cukup tinggi.

Penghasilan

Dalam penelitian ini untuk mengukur produktivitas kerja wanita



Gambar 2 Presentase Pendapatan Wanita Pesisir Penjual Ikan Keliling (*Dher eddher*)

Sumber : Data Primer yang diolah/ *Source: Primary data processed, 2018*

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 55 % para wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) mempunyai penghasilan Rp. 500.000 – Rp 1.000.000 per bulan. Hal ini karena sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu memberikan nilai tambah dan mempunyai nilai strategis, serta dapat memberikan manfaat finansial yang sangat luar biasa bagi masyarakat pesisir sehingga mampu memberikan kesejahteraan dalam keluarga mereka. Dengan jumlah penghasilan yang layak maka para wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) wilayah pesisir selatan Pamekasan sangat produktif dalam melaksanakan tugasnya.

penjual ikan keliling (*dher eddher*) dilakukan wawancara juga dipandang dari sudut pendapatan atau penghasilan wanita penjual ikan keliling (*dher eddher*). Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui dalam bentuk gambar berikut :

Lingkungan Kerja

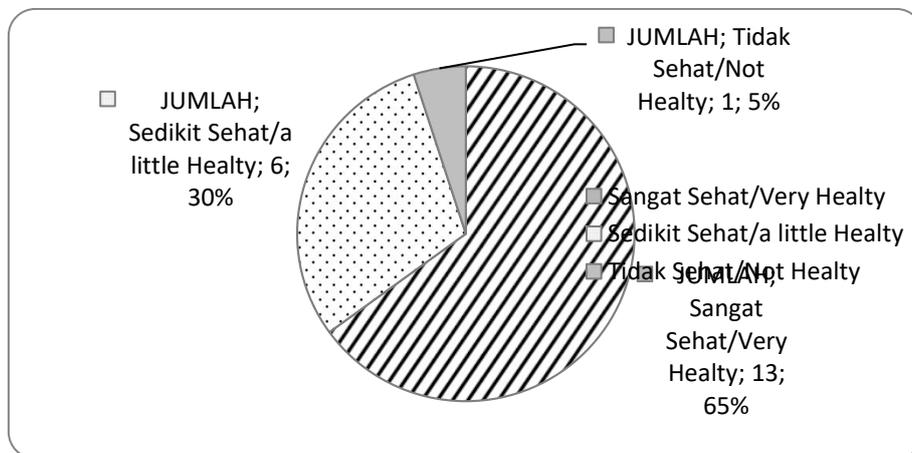
Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk hubungan kerja antar penjual yang lain, hubungan penjual dengan keluarganya, serta kesehatan dan sarana kerja. Hal ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena sering pekerja/penjual ikan keliling tidak bekerja karena tidak ada dukungan dari keluarga, tidak kompak dengan penjual lain, kesehatannya menurun serta juga sarana yang lain.

Daerah atau lokasi tempat para wanita pesisir penjual ikan keliling

berbeda-beda walaupun ada yang sama akan tetapi mereka datang kelokasi tersebut dengan waktu yang berbeda. Mereka berkerja dengan baik tanpa harus menjatuhkan satu sama lainnya, saling memberikan masukan dan informasi terkait dengan lokasi konsumen membutuhkan ikan apabila yang ia jual sudah laku terjual kemudian mereka juga mendapat dukungan dari suami dan semua keluarga mereka hal ini terbukti karena mereka tidak mengeluh karena

ibu atau istri mereka mempunyai peran ganda.

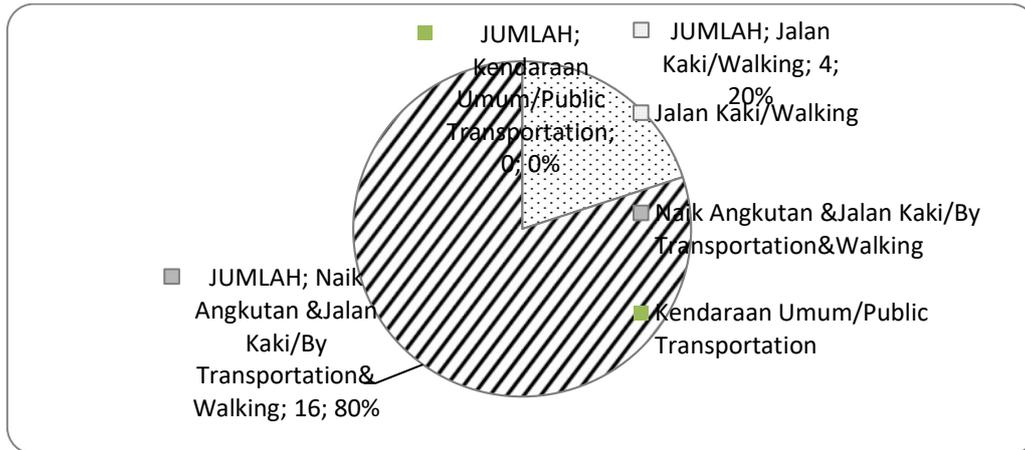
Selain itu juga kesehatan mereka juga tidak terlalu buruk, para pekerja wanita penjual ikan keliling (*dher eddher*) mengaku sehat dan baik walaupun peran ganda ini menguras tenaga yang banyak dari seorang pekerja wanita pesisir. Dari hasil wawancara dapat dipresentase sebagai berikut :



Gambar 3 Presentase Kesehatan Wanita Pesisir Penjual Ikan Keliling (*Dher eddher*)
 Sumber : Data Primer yang diolah/ *Source: Primary data processed, 2018*

Dari hasil wawancara yang digambarkan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata wanita pesisir penjual ikan keliling masih menyatakan sehat walaupun mempunyai peran ganda. Disamping kesehatan faktor sarana serta prasarana yang ada juga dapat meningkatkan tercapainya produktivitas kerja yang dapat dimanfaatkan secara

optimal sehingga lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini sarana prasaran juga dapat meningkatkan produktifitas wanita pesisir penjual ikan keliling dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Berikut presntase hasil wawancara dengan 15 informan wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) :



Gambar 4 Presentase Sarana Prasarana Wanita Pesisir Penjual Ikan Keliling (*Dher eddher*)

Sumber : Data Primer yang diolah/ *Source: Primary data processed, 2018*

Dari hasil penelitian diatas 80% wanita pesisir penjual ikan mengatakan bahwa untuk menuju ke desa tujuan naik angkutan umum baru setelah mereka sampai pada desa tujuan mereka berkeliling menyisir rumah-rumah penduduk desa tujuan, dan 20% mengatakan berjalan kaki karena desa tujuan keliling sangat dekat dengan rumah wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*), hal ini dapat disimpulkan bahwa para wanita pesisir yang bekerja sebagai penjual ikan keliling (*dher eddher*) mempunyai lingkungan kerja yang baik, kesehatan yang baik dan mempunyai sarana yang baik.

Dari hasil wawancara dan analisis diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kinerja wanita pesisir penjual keliling (*dher eddher*) adalah faktor motivasi, keterampilan (pengalaman), disiplin dan etos kerja, penghasilan dan lingkungan kerja yaitu motivasi yang baik yaitu membantu suami mereka untuk mendapat pendapatan yang cukup atau bahkan lebih dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat memberikan

kehidupan yang layak dalam keluarga, keterampilan dan kemampuan yang handal dengan pengalaman yang luas dengan lama kerja menunjukkan Penjual Ikan Keliling (*Dher eddher*) menunjukkan dipandang mampu dalam melakukan kegiatan apapun dan dapat dikatakan produkti, dan disiplin serta Etos kerja yang bagus karena mereka mampu mengerjakan peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga yang harus memasak, mencuci dan mengurus pekerjaan ibu rumah tangga merka juga mampu bekerja menjadi penjual ikan keliling dengan waktu yang sangat efisien. Sikap hidup disiplin terhadap waktu dalam arti mampu melaksanakan pengendalian terhadap peraturan, disiplin terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Penghasilan yang cukup karena sebanyak 55 % para wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) mempunyai penghasilan Rp. 500.000 – Rp 1.000.000. sehingga mampu memberikan kesejahteraan yang luar biasa dalam keluarga mereka. Dengan jumlah penghasilan yang layak maka para wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) wilayah pesisir selatan

Pamekasan sangat produktif dalam melaksanakan tugasnya.

Lingkungan kerja meliputi sarana dan kesehatan dalam bekerja. Sebagian besar tempat para penjual ikan keliling berbeda-beda ada sebagian yang sama akan tetapi dengan jam dan waktu yang berbeda. Seakan-akan sudah *mapping* sesuai dengan pangsa pasar mereka sendiri. Mereka berkerja dengan baik tanpa harus menjatuhkan satu sama lainnya, saling memberikan masukan dan informasi terkait dengan lokasi konsumen. Selain itu juga kesehatan mereka juga tidak terlalu buruk, walaupun peran ganda ini menguras tenaga yang banyak dari sorang pekerja wanita pesisir. Disamping kesehatan faktor sarana serta prasarana yang ada juga dapat meningkatkan tercapainya produktivitas kerja yang dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak terjadi pemborosan dalam bentuk apapun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa para wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) mempunyai produktivitas yang baik dalam kinerjanya

Kualitas Hidup Penjual Keliling Wanita Pesisir (*dher eddher*) dalam memuhi kesejahteraan keluarga

Menurut Kotller (dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi materi,

seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, dan dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

kualitas hidup wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) dalam memenuhi kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan indikator kualitas hidup dari segi materi seperti (pendapatan dan pengeluaran keluarga). Yang kedua kualitas hidup dari segi fisik (kesehatan). Ketiga melihat kualitas hidup dari segi mental yaitu kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (tingkat pendidikan keluarga dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga, tabungan dan tanggungan hutang).

Dari segi materi eksistensi penjual keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dalam memenuhi kesejahteraan keluarga diukur dari jumlah pendapatan dan pengeluaran wanita pesisir yang menjual ikan keliling (*dher eddher*) melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dapat di deskripsikan melalui tabel 1 di bawah ini

Tabel 1 Hasil wawancara Kualitas hidup dari segi materi

N O	NAMA/ N AME	PENDAPAT AN/HARI INCOME/DAY	PENGELUAR AN/HARI SPENDING/DAY	KETERA NGAN/ ANNO TATION
1	Hatima	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
2	Saniyah	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
3	Lilik	Rp. 50.000	Tidak tetap	Cukup/enough

4	Nurul	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
5	Hj. Musarroh	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
6	Johar	Rp. 200.000	Rp. 100.000	Cukup/enough
7	Naisa	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
8	Sum	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
9	Nuryani	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
10	Mardiyah	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
11	Saliha	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
12	Subaidah	Rp. 30.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
13	Endang	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
14	Munayyeh	Rp. 30.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
15	Hotijah	Rp. 150.000	Rp. 50.000	Cukup/enough
16	Haliyah	Rp. 25.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
17	Munirah	Rp. 50.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
18	Suti'	Rp. 50.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
19	Nur	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Cukup/enough
20	Sulalah	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Cukup/enough

Sumber : Data Primer yang diolah/ Source: Primary data processed, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa wanita pesisir penjual ikan keliling yang pendapatannya lebih besar dari pengeluaran ada 13 informan, akan tetapi jika ditambah dengan pendapatan suami mereka secara keseluruhan dari segi materi keluarga penjual keliling wanita pesisir (*dher eddher*) pendapatan semua keluarga melebihi pengeluarannya hal ini berarti sudah memenuhi kesejahteraan keluarga mereka karena semua informan merasa cukup jika ditambah dengan pendapatan suami mereka.

Kualitas hidup dari segi fisik (Kesehatan)

Kesehatan merupakan salah satu faktor pembentuk efisiensi dan produktivitas kerja. Apabila kurang sehat dapat mengganggu pekerjaan secara menyeluruh karena kondisi badan dan pikiran tidak stabil.

Kesehatan mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan produktivitas kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara baik. Berdasarkan hasil wawancara kualitas hidup dari segi fisik penjual keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dapat dijabarkan dalam gambar 3 dapat diketahui 65% wanita pesisir penjual ikan mengatakan bahwa tetap sehat walaupun mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan penjual ikan keliling, dan 30% mengatakan sedikit sehat untuk memerankan peran ganda tersebut dan 5 % informan yang menjawab tidak sehat namun terpaksa melakukan peran ganda karena dituntut keadaan. Hal ini menunjukkan 87% keliling wanita pesisir (*dher eddher*) kualitas hidup dari segi fisik dalam keadaan baik sehingga dapat disimpulkan keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dapat menunjukkan kesejahteraan yang baik.

Kualitas hidup dari segi mental

Kualitas hidup dari segi mental yaitu kemampuan keluarga dalam menciptakan kebahagiaan dan kedaiaman hidup dalam keluarga mereka. Hidup bahagia tentunya harus menjaga kualitas mental yang positif agar dapat kualitas hidup dengan kesejahteraan keluarga.

Dari 20 informan berpendapat semua keluarga nelayan yang istrinya menjadi penjual ikan keliling (*dher eddher*) merasa damai dan baik-baik saja walaupun waktu kebersamaan mereka sangat minim mereka mampu mengatur waktu yang efisien. Semua kebutuhan mereka tercukupi sehingga mereka hidup harmonis, damai dan baik –baik saja. Seperti yang telah dikatakan munirah (39 tahun).

“hidup kami alhamdulillah damai aman walaupun cuma pendapatan saya menjual ikan per hari mendapat Rp. 50.000 ya alhamdulillah baik-baik saja dapat mencukupi kehidupan keluarga karena masih ada pendapatan bapaknya eni (suaminya:red). Setiap harinya pengeluaran keluarga cuma Rp. 30.000 jadi masih bisa menabung untuk biaya sekolah anak-anak.”

Juga ditambahkan oleh ibu Johar (50 tahun)

“sangat bersyukur sekali karena keluarga dirumah sangat damai cukup harmonis, alhamdulillah semua kebutuhan keluarga dapat tercukupi, rata-rata pengeluaran saya perhari 100.000 karena anak saya kuliah”

Keharmonisan tersebut juga dikatakan oleh ibu suti’ (45 tahun)

“alhamdulillah keluarga kami damai dan cukup harmonis, bahkan dari pendapatan suami keluarga kami bisa

menabung untuk keperluan-keperluan yang mendadak”

Keharmonisan dan kedamaian keluarga pesisir tersebut merupakan salah satu faktor kesejahteraan keluarga, juga menanamkan nilai-nilai sikap dan karakter yang baik kepada anak-anaknya sehingga kesejahteraan keluarga mereka berkelanjutan. Selain itu secara keseluruhan keluarga, kondisi perumahan, fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga masyarakat pesisir memadai dan mempunyai kemampuan dalam membiayai kebutuhan hidup keluarga mereka di wilayah pesisir selatan di Kecamatan Tlanakan dan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hal ini menunjukkan kualitas hidup dari segi mental yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga nelayan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang menjual ikan (*dher edder*) memenuhi kriteria keluarga sejahtera.

Dari uraian diatas dapat disebutkan bahwa Penjual Keliling Wanita Pesisir (*dher eddher*) dapat memenuhi kesejahteraan keluarga mereka karena kualitas hidup dari segi materi eksistensi penjual keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dalam memenuhi kesejahteraan keluarga diukur dari jumlah pendapatan dan pengeluaran wanita pesisir yang menjual ikan keliling (*dher eddher*) dan sudah memenuhi kesejahteraan hal ini karena semua informan merasa cukup dengan pendapatan yang diperoleh jika ditambah dengan pendapatan suami mereka, dan kualitas hidup dari segi fisik (Kesehatan) berdasarkan hasil wawancara Kualitas hidup dari segi fisik dalam keadaan baik sehingga dapat disimpulkan keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dapat menunjukkan kesejahteraan yang baik. Selain itu, kualitas hidup dari

segi mental yaitu kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (tingkat pendidikan keluarga dan Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga). Tingkat pendidikan keluarga, kondisi perumahan, fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga nelayan, kemampuan keluarga dalam menabung dan masalah hutang piutang keluarga rumah tangga nelayan di wilayah pesisir selatan di Kecamatan Tlanakan dan Pademawu Kabupaten Pamekasan baik menunjukkan kualitas hidup dari segi mental baik sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga nelayan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang menjual ikan (*dher edder*) memenuhi kriteria keluarga sejahtera.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis dan pembahasan maka hal yang dapat dijadikan kesimpulan yaitu Produktivitas kerja penjual keliling wanita pesisir yang disebut dengan istilah *dher edder* merupakan sebuah kemampuan seorang wanita (khususnya istri nelayan) dalam menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan harapan para pekerja dalam waktu yang efisien, yaitu menjual ikan secara keliling atau berpindah-pindah pasar dengan waktu yang sedikit karena sudah terbagi dengan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga. Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui produktifitas wanita pesisir penjual ikan keliling (*dher eddher*) dalam kinerjanya adalah faktor motivasi yang baik, Kemampuan dan pengalaman yang handal, para penjual ikan keliling

tersebut mempunyai etos kerja yang baik dan disiplin dalam bekerja, pendapatannya cukup. dan lingkungan kerja meliputi sarana dan kesehatan dalam bekerja terpenuhi.

Kualitas hidup Penjual Keliling Wanita Pesisir (*dher eddher*) Madura dalam memuhi kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi dilihat dari kualitas hidup dari segi materi yang diukur dari jumlah pendapatan dan pengeluaran tercapai dan cukup sehingga sudah memenuhi kesejahteraan, kualitas hidup dari segi fisik (Kesehatan) dalam keadaan baik sehingga dapat disimpulkan keliling wanita pesisir (*dher eddher*) dapat menunjukkan kesejahteraan yang baik, dan Kualitas hidup dari segi mental yaitu tingkat pendidikan keluarga, kondisi perumahan, fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga nelayan, kemampuan keluarga dalam menabung dan masalah hutang piutang keluarga rumah tangga nelayan di wilayah pesisir selatan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga nelayan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang menjual ikan (*dher edder*) memenuhi kriteria keluarga sejahtera.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran dari peneliti masyarakat pesisir meningkatkan lebih baik dalam membangun kesejahteraan keluarga mereka agar lebih terjamin dan layak, pemerintah setidaknya memberikan pelatihan kepada para wanita pesisir keliling wanita pesisir (*dher eddher*) agar mereka mempunyai kemampuan yang handal dalam memasarkan produknya (ikannya). Atau pelatihan lainnya sehingga mempunyai *multitalent* seperti menjual produk

olahan ikan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Artikel selanjutnya agar lebih luas ruang lingkup dan kajian teorinya.

Daftar Pustaka

- Abidin, A.I. 2005. Islam dan Pembangunan Ekonomi. Gema Insani Press. Jakarta
- Bintarto.1989. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hasibuan. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. PT.Toko Gunung Agung. Jakarta
- Kuncoro. 2001. Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Eralngga. Yogyakarta
- Kusnadi. 2006. Perempuan Pesisir. PT LKiS Pelangi Aksara . Yogyakarta
- Manulang. 1984. Manajemen Personal. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Panji, A. 2007. Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. Rineka Cipta. Jakarta
- Prihantini CI, Syaukat Y, Fariyanti A. 2017. Perbandingan Keuntungan Dengan Sistem Bagi Hasil Pada Usaha Garam Rakyat Di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan.
- Sondang, P.S. 2004. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukirno. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992

tentang keluarga sejahtera. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan.. Jakarta: Sekretariat Negara.